

Pengaruh Rekam Medis Elektronik Terhadap Efisiensi Pelayanan Kesehatan Poli Obgyn di RSUD X

Syahla Reisyah Nafiza, Annisa Ulfah

Politeknik Piksi Ganesha

syahlareisyah4@gmail.com

ABSTRACT

Electronic Medical Records are essential for Health Services to ensure more efficiency and effectiveness in serving patients, especially in OBGYN Polyclinics. Having an Electronic Medical Record can make work easier. The aim of this investigation is to find out how electronic medical records influence the efficiency of health services. The research method employed a quantitative analytical observation design method. The population used was 2 doctors and 6 nurses at the obgyn polyclinic. The results from questionnaire and simple linear regression test revealed that it has a strong correlation and the Pearson correlation value is 0.704 and also the variables x and y have a significant influence. Then, it is found that the test done through SPSS version 26 was declared valid and reliable

Keywords: *Electronic Medical Records, Health Service Efficiency, Obgyn Poly, Linear Regression Test, SPSS.*

ABSTRAK

Rekam Medis Elektronik sangat penting bagi Pelayanan Kesehatan agar terjamin lebih efisiensi dan lebih efektifitas dalam melayani pasien khususnya di Poli Obgyn, dengan adanya Rekam Medis Elektronik dapat mempermudah pekerjaan. Tujuan Penelitian ini pun dapat mengetahui bagaimana pengaruh Rekam Medis Elektronik terhadap efisien Pelayanan Kesehatan. Metode Penelitian menggunakan metode kuantitatif desain *conservation* analitik populasi yang gunakan adalah 2 orang dokter dan 6 perawat di Poli Obgyn. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan kuesioner dan di ujikan menggunakan uji regresi linear sederhana memiliki korelasi yang kuat dan nilai korelasi pearsonnya yaitu 0,704 dan juga variabel x dan y mempunyai pengaruh yang signifikan. Kemudian dapat disimpulkan bahwa pengujian menggunakan SPSS versi 26 ini setelah diujikan menggunakan uji validitas dinyatakan valid dan reliabel Ketika uji realibilitas.

Kata kunci: Rekam Medis Elektronik, Efisiensi Pelayanan Kesehatan, Poli Obgyn, Uji Regresi Linear, SPSS.

PENDAHULUAN

Rekam Medis ialah dokumen yang meliputi catatan mengenai identitas pasien, pemeriksaan, tindakan medis serta pelayanan lainnya pada sebuah layanan kesehatan (Kemenkes RI, 2013) Rumah Sakit ialah Lembaga Kesehatan yang menjadi tempat memberikan Pelayanan Kesehatan yang baik dan bermutu kepada seluruh masyarakat dalam menangani berbagai masalah Kesehatan, Rumah Sakit memiliki fasilitas seperti layanan Rawat Jalan, Rawat Inap serta Unit Gawat Darurat(Kemenkes RI, 2019) Sebagai Layanan Kesehatan, Rumah Sakit untuk terus meningkatkan

pelayanan efisiensi pelayanan salah satunya dengan cara menerapkan Rekam Medis Elektronik

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efisiensi terhadap pelayanan Kesehatan diantaranya masih adanya petugas-petugas yang masih belum memahami SIMRS atau Rekam Medis Elektronik. Pelatihan & evaluasi seperti bagaimana cara menerapkan sistem elektronik serta jaringan internet yang sering *error*. Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit X yang baru diterapkan pada bulan Desember tahun 2023 lalu, dinilai belum optimal sepenuhnya dalam meningkatkan efisiensi pelayanan rawat jalan khususnya di Poli Obgyn, merujuk pada temuan studi sebelumnya di RS X yang berada di Kota Bandung. Permasalahan yang terjadi adalah pelayanan rawat jalan yaitu di Poli Obgyn menurut perawat rumah sakit x terdapat permasalahan pada sistem IT diantaranya jaringan yang . lambat , meskipun demikian tidak ada *error* pada SIMRS

Kendala jaringan internet tersebut dinilai dapat berdampak pada waktu tunggu pasien dengan jumlah rata-rata pasien di Poli Obgyn sebanyak 20-30 per harinya dan durasi pemeriksaan oleh dokter sekitar 5-10 menit, jika terdapat kendala jaringan internet menyebabkan pasien lebih lama menunggu di poli, karena perawat dan dokter akan melakukan pencatatan secara manual tidak dengan diinput melalui sistemnya

Oleh karena itu, studi ini dilaksanakan guna mengkaji dampak Rekam Medis Elektronik terhadap efisiensi pelayanan di Poli Obgyn rumah sakit x pada tahun 2024, dan dapat diharapkan bermanfaat bagi rumah sakit tersebut agar pelayanan kesehatan lebih efisiensi.

METODE PENELITIAN

Metode studi ini ialah studi kuantitatif (*Quantitative Research*) menggunakan desain *observational* analitik dan pendekatan *cross sectional*. Variabel yang diteliti adalah Pengaruh Rekam Medis Elektronik (X) dan Efisiensi Pelayanan Kesehatan (Y). Studi ini dilaksanakan di Rumah Sakit X Kota Bandung dan berlangsung pada bulan April 2024. Populasi yang digunakan adalah seluruh pengguna rekam medis elektronik di Poli Obgyn yang terdiri dari 2 orang dan perawat sekitar 6 orang.

Sampel mewakili sebagian dari populasi, yang mencakup ukuran numerik dan atribut khususnya (Roselina & Niati, 2019) Penelitian ini menggunakan total sampling yaitu teknik pengambilan jumlah sampling sama dengan populasi (notoatmodjo, 2010) sehingga diperoleh sampel sebanyak 8 orang pengguna Rekam Medis Elektronik di Poli Obgyn. Kemudian analisis data yang digunakan adalah Uji Validitas, Uji Realibilitas, Uji Asumsi Klasik dan Uji Koefisien Determinasi menggunakan *Software* Statistic SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Uji validitas berguna dalam menilai tingkatan validitas atau keakuratan pertanyaan dalam sebuah angket (azwar, 2000) Suatu angket diakui validitasnya jika pertanyaannya mempunyai kapasitas untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan pengukuran kuesioner yang dimaksudkan. Uji validitas pada studi ini dilakukan melalui SPSS versi 26. Pengujian validitas untuk mengetahui keakuratan suatu kuesioner. Pengujian tersebut dilakukan dengan menilai validitas kuesioner dari skor total dengan skor sig. 5% dan jumlah sampel sejumlah 30 partisipan. Peneliti menguji korelasi Pearson untuk tiap item pertanyaan untuk mengevaluasi validitasnya. Menampilkan koleksi produk luar biasa. Apabila skor r hitung melebihi nilai r tabel, maka item pernyataan tersebut dianggap valid. Temuan pengujian validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini, dengan jumlah sampel (n) sejumlah 30. Sehingga diperoleh nilai derajat kebebasan (df) sebesar 28 (30-2) dan tingkat signifikansi (a) sebesar 5%. Jadi nilai r tabel yang diperoleh ialah 0,3610.

$$r_i > 0.3610, \quad \text{item pernyataan kuesioner valid}$$
$$r_i < 0.3610, \quad \text{item pernyataan kuesioner tidak valid}$$

Dan berikut merupakan hasil dari perhitungan uji validitas:

Tabel 1. Uji Validitas

	VARIABEL	Rhitung	Rtabel	Kesimpulan
1	Rekam Medis Elektronik			
	1	0.567	0.3610	Valid
	2	0.565	0.3610	Valid
	3	0.865	0.3610	Valid
	4	0.657	0.3610	Valid
	5	0.614	0.3610	Valid

	VARIABEL	Rhitung	Rtabel	Kesimpulan
2	Efisiensi Pelayanan Kesehatan			
	1	0.666	0.3610	Valid
	2	0.703	0.3610	Valid
	3	0.553	0.3610	Valid
	4	0.670	0.3610	Valid
	5	0.689	0.3610	Valid

Sumber: Output SPSS

Merujuk pada temuan validitas koefisien korelasi item pertanyaan pada tabel di atas, item pertanyaan setiap variabel mempunyai skor koefisien korelasi (r hitung) melebihi nilai kritis (r tabel). Oleh karena itu, dapat ditentukan bahwa setiap item pertanyaan dianggap asli dan dapat dilanjutkan ke pengujian reliabilitas

2. Uji Reliabilitas

Pengujian ini mengevaluasi sejauh mana sebuah instrumen dinyatakan dapat diandalkan (ghozali, 2018) uji reliabilitas ialah instrumen pengukuran yang berguna dalam menilai konsistensi dan keakuratan kuesioner, yang menjadi indikator sebuah variabel. Kuesioner diakui validitasnya apabila respons partisipan terhadap klaim tetap stabil pada sebuah periode. Perhitungan reliabilitas melibatkan penilaian konsistensi data kuesioner melalui perhitungan Alpha Cronbach. Perhitungan ini dirumuskan secara khusus dengan teknik penilaian yang digunakan pada tiap butir instrumen. Nilai korelasi item-total minimum sejumlah 0,60 diperlukan agar suatu indikator dianggap andal. Berikut hasil penilaian reliabilitas setiap variabel.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keputusan
1.	Rekam Medis Elektronik	0.666	Reliabel
2.	Efisiensi Pelayanan Kesehatan	0.663	Reliabel

Sumber: *Output SPSS*

Merujuk pada temuan pengujian pada tabel di atas diketahui bahwasanya semua variabel mempunyai skor Cronbach's Alpha melebihi 0,60. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwasanya variabel tersebut dapat diandalkan.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilaksanakan pada tahapan awal sesudah mendapatkan data untuk mendapatkan estimasi dan persyaratan awal untuk melaksanakan pengujian regresi linier. Prosedur yang dilakukan pada percobaan ini ialah

4.

1) Uji Normalitas

Tes ini dilaksanakan guna mengukur apakah sebaran data mendekati distribusi normal yang ditandai dengan kurva berbentuk lonceng. Data yang baik ditandai dengan pola yang menyerupai sebaran normal, artinya sebaran data tersebut tidaklah menunjukkan kemiringan ke kiri atau ke kanan (Santosa, 2018) tersedia dua metode analisis data: analisis grafis dan analisis statistik. Tes ini dilaksanakan melalui

uji Kolmogorov-Smirnov karena jumlah sampel data lebih besar dari 30. Pada pengujian ini, pengambilan keputusan dilaksanakan melalui upaya membandingkan skor Asymp. Signifikansi statistik (2-tailed) ditentukan dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Landasan pengambilan keputusan ialah melalui pengukuran skor probabilitas p, dengan tetap mempertimbangkan situasi setelahnya.

- Apabila skor Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 maka asumsi normalitas terpenuhi.
- Apabila skor Asymp. Sig. (2-tailed) < 0.05 maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Dari temuan pengujian di atas, disajikan di tabel berikut:

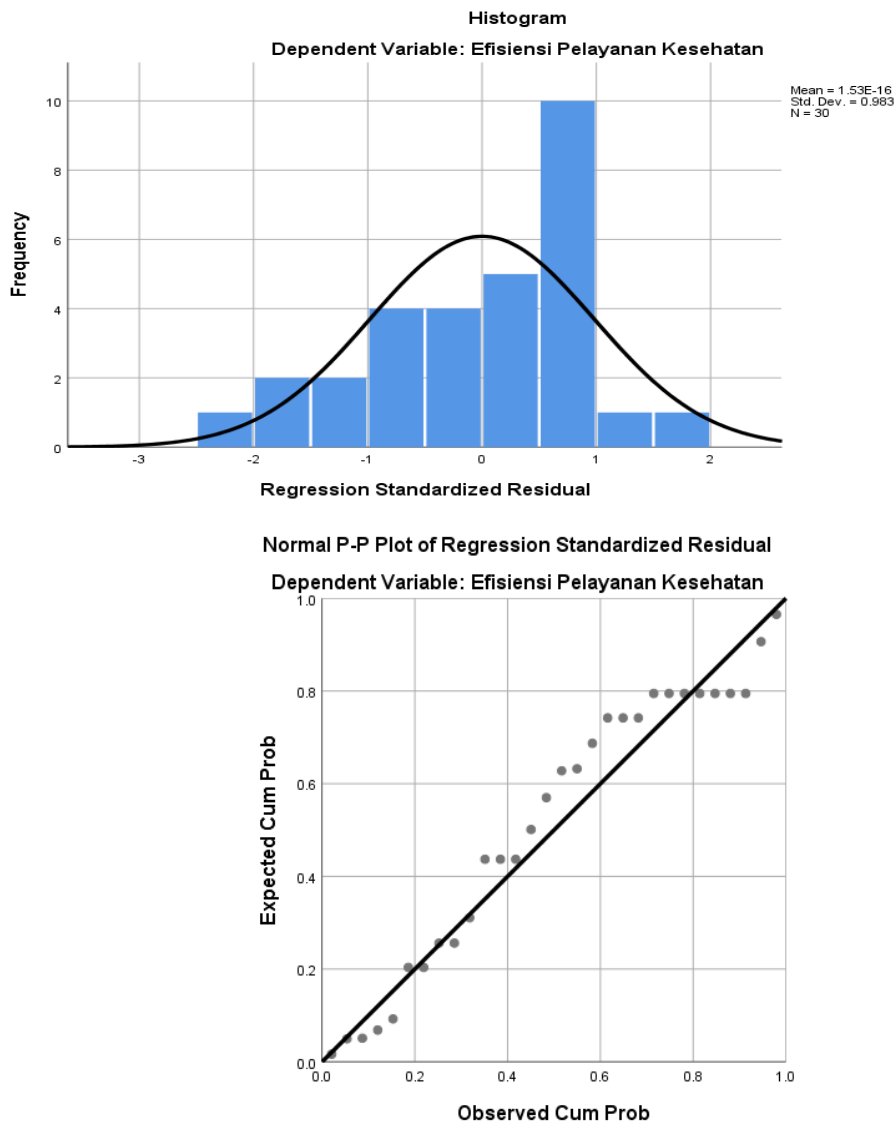
Tabel 3. Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.49277299
Most Extreme Differences	Absolute	.146
	Positive	.135
	Negative	-.146
Test Statistic		.146
Asymp. Sig. (2-tailed)		.105 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS

Merujuk pada temuan pengujian normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov seperti data yang disajikan. Skor probabilitas p atau Asymp. tanda tangan. (2-ekor) adalah 0,105. Dikarenakan skor probabilitas (p) sejumlah 0,105 melebihi tingkat signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa asumsi kenormalan terpenuhi. Selain menggunakan analisis statistik, pengujian normalitas bisa dilaksanakan pula melalui analisis grafis, yaitu dengan memeriksa histogram dan P-Plot normal. Berikut disajikan temuan grafisnya.

Gambar 1. Hasil Uji Grafik Normalitas

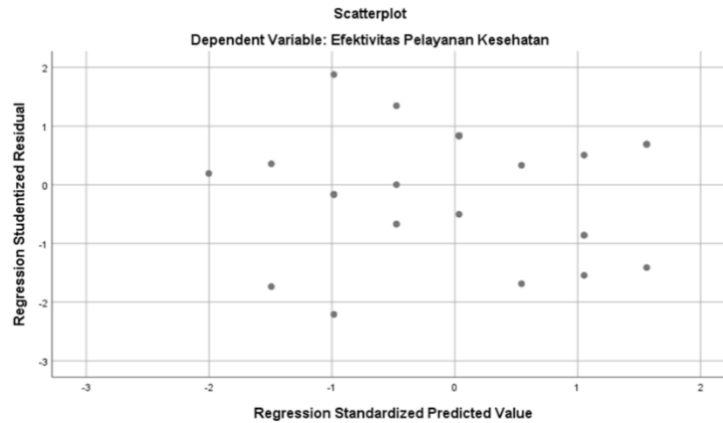


Dari data yang ditampilkan, terlihat bahwasanya sebaran datanya memiliki pola bentuknya lonceng. Pada grafik p-plot standar, titik sampel menunjukkan tren diagonal dari sudut kiri bawah ke sudut kanan atas. Dari sini bisa dinyatakan bahwasanya data mengikuti distribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas

2) Uji Heteroskedastisitas

Tes ini dilaksanakan guna melihat apakah model regresi menunjukkan variansi yang tidak sama antar residu pengamatan yang berbeda (Annisak et al., 2024) Karakteristik yang diinginkan dari model regresi ialah tidak adanya heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menganalisis *scatter plot* dan menggunakan uji Glesjer. Data selanjutnya merupakan hasil studi *scatter plot* yang digambarkan pada data terlampir.

Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas



Tampilan grafik *scatterplot* di atas menggambarkan bahwasanya titik-titik data tersebar baik melebihi maupun kurang dari skor 0 pada sumbu Y, dan data tampak tersebar secara acak. Model regresi tidak menunjukkan adanya permasalahan heteroskedastisitas. Namun perlu diperhatikan bahwa analisis dengan plot sebar memiliki keterbatasan karena pengaruh jumlah observasi terhadap temuan yang diplot. Menafsirkan hasil *scatter plot* menjadi semakin menantang seiring dengan berkurangnya jumlah sampel observasi. Sehingga, perlu dilakukan uji statistik yang akurat, seperti tes glesjer, dalam rangka memastikan akurasi temuan studi. Uji ini dilaksanakan melalui analisis regresi nilai sisa absolut (AbsRes) pada variabel bebas. Di bawah ini ialah landasan keputusan uji heteroskedastisitas dengan uji glesjer.

- Apabila nilai Sig. > 0.05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas
- Apabila nilai Sig. < 0.05 maka terdapat gejala heteroskedastisitas

Di bawah ini ialah temuan pengujian Heteroskedastisitas:

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.642	1.324		.485	.631
	Rekam Medis Elektronik	.035	.078	.085	.449	.657

a. Dependent Variable: absres

Sumber: Output SPSS

Skor (Sig) variabel Rekam Medis Elektronik sejumlah 0,657. Karena skor probabilitas (Sig) seluruh variabel melebihi 0,05 atau signifikansi 5%, maka asumsi homoskedastisitas terpenuhi, yang menunjukkan tidak ditemukan adanya gejala heteroskedastisitas.

3) Uji Linieritas

Uji linearitas dilaksanakan guna memastikan keakuratan spesifikasi model. Jenis fungsi manakah yang harus dipilih pada kajian empiris: linier, kuadrat, atau kubik? Uji linearitas memungkinkan kita menentukan apakah model empiris harus linier, kuadrat, atau kubik. Alasan penentuan uji linieritas adalah sebagai berikut.

- Jika skor signifikansi dari linearitas > 0,05, maka asumsi linearitas terpenuhi.
- Jika skor signifikansi linearitas < 0,05, maka asumsi linearitas tidak terpenuhi.

Data berikut ini menampilkan temuan Uji Linearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig.	Keputusan
Rekam Medis Elektronik*Efektivitas Pelayanan Kesehatan	0.311	Linieritas Terpenuhi

Sumber: Output SPSS

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengevaluasi bagaimana model dapat memperhitungkan variabilitas variabel terikat.(Riani & Putra, 2023) Koefisien ini berkisar dari nol sampai satu. Koefisien determinasi yang semakin besar menampilkan makin besarnya pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Tabel berikut menampilkan temuan koefisien determinasi (R²).

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate
1	.704	.496	.478	151.920
a. Predictors: (Constant), Rekam Medis Elektronik				
b. Dependent Variabel: Efisiensi Pelayanan Kesehatan				

Sumber: Output SPSS

Pengujian koefisien determinasi memberikan nilai R² (R Square) yang menunjukkan sejauh mana variabel bebas mampu memberi penjelasan pada variabel terikat pada model regresi. Merujuk pada data yang diperoleh, nilai R² sejumlah 0,496 menunjukkan bahwasanya 49,6% variabilitas variabel dependen yaitu Efisiensi Pelayanan Kesehatan disebabkan oleh perubahan variabel independen yaitu Rekam Medis Elektronik. Sebaliknya, sisanya (100% - 49,6% = 50,4%) memperoleh pengaruh dari variabel eksternal yang bukan merupakan bagian dari studi ini.

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana ialah teknik statistik dalam mengukur besarnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Darma, 2021) Hal ini juga memberikan informasi tentang arah asosiasi ini. Tabel berikut menampilkan hasil analisis regresi linier dasar.

Tabel 7. Hasil Regresi Linear Sederhana

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
		1	(Constant)	3.924	2.448	
	Rekam Medis Elektronik	.754	.144	.84	5.253	.000

a. Dependent Variable : Efisiensi Pelayanan Kesehatan

Sumber: Output SPSS

Merujuk pada temuan di atas, ditemukan model regresi di bawah ini:

$$Y = 3.924 + 0.754X$$

Dimana :

Y = Efisiensi Pelayanan Kesehatan

X = Rekam Medis Elektronik

Dari model yang disajikan, diperoleh sejumlah informasi yakni:

1. Konstanta sejumlah 3.924 yang mengindikasikan bahwasanya tidak ditemukan adanya perubahan pada skor variabel bebas (Rekam Medis Elektronik) maka variabel terikat (Efektivitas Pelayanan Kesehatan) skornya ialah 3.924
2. Koefisien regresi pada variabel Rekam Medis Elektronik sejumlah 0.754 dan positif artinya jika variabel Rekam Medis Elektronik meningkat sejumlah 1 poin secara nyata, maka variabel Rekam Medis Elektronik akan menambah skor variabel Efisiensi Pelayanan Kesehatan sejumlah 0.754

6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berguna dalam menentukan adanya pengaruh variabel independen bagi variabel dependen pada model regresi beserta sejauh mana dampaknya. Analisis regresi linier dasar dilaksanakan pada studi ini untuk menguji sejauh mana dampak Rekam Medis Elektronik terhadap efisiensi layanan kesehatan. Uji perhitungan melalui SPSS 26 dilaksanakan, sedangkan uji hipotesis yang diperoleh ialah melalui uji parsial dengan uji t. Data selanjutnya menyajikan temuan uji variabel (S.Novita, M.Saputra, 2021)

1) Uji Parsial (Uji-T)

Uji parsial dilaksanakan guna mengkaji dampak spesifik seluruh variabel independen pada variabel dependen, seperti yang ditunjukkan oleh studi sebelumnya (Isnaini et al., 2023) Tes ini dilaksanakan dengan membandingkan nilai signifikansi dari statistik uji-t. Dengan level signifikansi 0,05 dan memperbandingkan skor t hitung dengan skor t kritis dari t tabel, maka proses pengambilan keputusannya ialah:

- Apabila Sig. < 0.05, atau jika positif ketika t hitung > t tabel, dan apabila negatif ketika -t hitung < -t tabel maka variabel Independent memengaruhi variabel dependen secara parsial.
- Apabila Sig. > 0.05, atau jika positif ketika t hitung < t tabel, dan apabila negatif ketika -t hitung > -t tabel maka variabel Independent tidak memengaruhi variabel dependen secara parsial.

Tabel 8. Uji T

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	3.924		
	<u>Rekam Medis Elektronik</u>	.754	.144	.84	5.253	.000

a. Dependent Variable : Efisiensi Pelayanan Kesehatan

Temuan uji t di atas menampilkan bahwasanya variabel Rekam Medis Elektronik memperoleh skor sig. sejumlah 0,000 yakni kurang dari 0,05. Namun nilai t hitung sejumlah 5,253 melebihi skor t kritis sejumlah 2,045. Dengan demikian, diketahui bahwasanya Rekam Medis Elektronik memengaruhi Efektivitas Pelayanan Kesehatan secara substansial. Hipotesis awal H1 menyatakan bahwasanya variabel Rekam Medis Elektronik mempunyai pengaruh signifikan pada variabel Efisiensi Pelayanan Kesehatan ialah “diterima”.

2) Uji Korelasi

Korelasi ialah istilah statistik dalam mengukur derajat ketergantungan linier antara dua variabel (B.Melalui, M.Pembelajaran, 2023) Hubungan antar variabel dalam penelitian ini bisa positif atau negatif, sebagaimana ditentukan oleh korelasi Pearson. Uji korelasi Pearson adalah komponen statistik parametrik, yang khusus digunakan jika data mengikuti distribusi normal. Tabel di bawah ini menampilkan hasil uji korelasi Pearson.

Percobaan dilaksanakan pada level signifikansi (nilai α) sejumlah 0,05.

- Hipotesis
 - H_0 = Tidak ditemukan adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat
 - H_1 = Terdapat ditemukan adanya variabel bebas dengan variabel terikat
- Dasar Pengambilan Keputusan
 - ✓ Apabila skor Sig. (2-tailed) < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 - ✓ Apabila skor Sig. (2-tailed) > 0.05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Kemudian, analisis korelasi melibatkan penghitungan koefisien korelasi. Koefisien korelasi ialah ukuran statistik kovarians atau hubungan antara dua variabel, dengan besaran antara -1 hingga +1. Nilai korelasi positif menampilkan adanya korelasi searah antar kedua variabel. Di sisi lain, nilai koefisien korelasi negatif menampilkan adanya korelasi yang berbanding terbalik. Di bawah ini disajikan skor dari koefisien korelasi.

Tabel 9. Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Keputusan
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1	Sangat Kuat

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis

Hubungan	Sig.	Koefisien Korelasi
Rekam Medis Elektronik dengan Efisiensi Pelayanan Kesehatan	0.000	0.704

Merujuk pada data di atas, Rekam Medis Elektronik dengan Efisiensi Pelayanan Kesehatan didapat skor signifikansi sejumlah 0.000 nilai tersebut < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat hubungan antara Rekam Medis Elektronik dengan Efektivitas Pelayanan Kesehatan. Pada angka koefisien korelasi sejumlah 0.704, artinya level keeratan korelasi Rekam Medis Elektronik

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 6 Nomor 12 (2024) 6060 – 6072 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v6i12.4893

dengan Efisiensi Pelayanan Kesehatan ialah sejumlah 0.704 atau termasuk dalam kriteria kuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan Rekam Medis Elektronik ini sangat dibutuhkan dalam pelayanan kesehatan khususnya di Poli Obgyn itu sendiri karena dapat mempercepat waktu tunggu agar pasien tidak menunggu lama saat akan menjalani pemeriksaan

Ada pula hasil penelitian berupa kuesioner ini yang dihitung menggunakan skala Likert disimpulkan bahwa kuesioner memperoleh data yang valid terhadap variabel Efektivitas Pelayanan Kesehatan dan Variabel Pengaruh Rekam Medis Elektronik dan terdapat pengaruh antara keduanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisak, F., Sakinah Zainuri, H., & Fadilla, S. (2024). Peran uji hipotesis penelitian perbandingan menggunakan statistika non parametrik dalam penelitian. *Al Itihadu Jurnal Pendidikan*, 3(1), 105–115. <https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu>
- Azwar, Saifuddin. (2000). *Realibilitas Dan Validitas* (Edisi 4). Pusaka Belajar.
- B. Melalui, M. Pembelajaran, and D. L. (2023). *JDPP*.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. GuePedia.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Mutivariate Dengan Program SPSS* (edisi 9). Universitas Dipenogoro.
- Isnaini, Hariyanto, D., & Ferdian, R. (2023). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(2), 163–175. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i2.15>
- Kemenkes RI. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2019 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*. 3, 1–80.
- Kemenkes RI, P. R. N. 55 T. 2013 T. P. P. P. M. (2013). Permenkes RI Nomor 55 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis. *Bioinformatics*, 22(7), 874–882.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerit Rineka.
- Riani, S. O., & Putra, I. G. S. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja terhadap Etos Kerja Karyawan. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2424–2429. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1851>
- Roselina, M. A., & Niati, A. (2019). Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan Dan Promosi Terhadap Kepuasan Konsumen Elsa Hijab Semarang. *Solusi*, 17(3), 221–234. <https://doi.org/10.26623/slsi.v17i3.1636>
- S. Novita, M.Saputra, A. Y. (2021). No Title. In 3 1,2,3: Vol. vol 2 no 6.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 6 Nomor 12 (2024) 6060 – 6072 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v6i12.4893

Santosa, S. (2018). *"Mahir Statistik Multivariat Dengan SPSS."* Elex Media Komputindo.